

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penerapan pendekatan kualitatif pada penelitian ini diklaim sesuai dengan alasan pada penelitian ini, peneliti mengutamakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang ada secara mendalam, dengan demikian dapat memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara peristiwa dengan makna. Sukmadinata (2013, hlm.60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni peneliti melepaskan berbagai permasalahan muncul dari data atau dengan sendirinya terlihat untuk eksplanasi. Data ditampung dan diamati dengan cermat, meliputi rincian uraian yang didukung dengan hasil wawancara yang mengakar juga hasil pengamatan observasi dan arsip-arsip yang lain.

Instrumen yang menjadi kunci pada penelitian kualitatif yaitu peneliti yang berperan serta langsung pada saat penelitian di lapangan dalam mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara. sama halnya dengan yang dipaparkan Nugrahani (2014, hlm.4) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti terikat langsung pada keadaan juga *setting* fenomena keadaan yang sebenarnya sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi mengenai fenomena yang terjadi yang selanjutnya akan dijelaskan mengenai fenomena atau permasalahan yang muncul tersebut.

Setelah dipaparkan mengenai latar belakang pada masalah yang akan diteliti, penelitian ini akan meneliti mengenai penggunaan media Teka-Teki Silang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn, menggunakan metode dan strategi penelitian kualitatif yang memiliki sifat gamblang dan analitis. Kemudian pada penelitian ini digunakan metode penelitian studi kasus yang akan sesuai dengan penggunaannya pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus dianggap sesuai dalam

kajian penelitian ini dikarenakan fokus penelitian yang mengacu pada penggunaan media Teka-Teki Silang dalam pembelajaran PPKn. Danial (2009, hlm. 64) memaparkan bahwa metode studi kasus adalah metode yang mendalam dan cermat mengenai penjelasan latar belakang, kapasitas, serta hubungan antara lingkungan dengan individu, kelompok, lembaga dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Metode studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem” (Sukmadinata, 2013, hlm. 64). Metode ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Lebih lanjut Sukmadinata (2013, hlm. 64) menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penggunaan metode studi kasus pada penelitian ini, dimaksud untuk mengeksplorasi hasil penelitian dengan sistem penggambaran sebuah gejala atau kejadian-kejadian ketika melakukan penelitian. Cohen, L (2007, hlm. 258) menyatakan bahwa maksud dari observasi (studi kasus) yaitu supaya fenomena dapat diselidiki hingga ke akarnya serta membedah secara serius pelbagai fenomena sebagai keteraturan hidup suatu objek dengan satu perspektif dalam menetapkan rampatan mengenai populasi yang lebih luas dan dijadikan fondasi integritas.

Melalui metode studi kasus pada penelitian ini peneliti berharap dapat mengamati langsung berjalannya kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru SMP Telkom Bandung, mendapatkan informasi yang mendalam dari narasumber baik guru dan peserta didik, serta terjun langsung dalam mengelola hasil ulangan harian dengan menggunakan media Teka-Teki Silang.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemecahan dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Penggunaan metode studi kasus pada penelitian ini diharapkan dapat mendekatkan peneliti kepada narasumber

guna memperdalam peneliti dalam menganalisis permasalahan yang terjadi secara mendalam. Hasil penelitian yang didapat juga dapat mendalam dan bersifat objektif.

## 1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang diteliti yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan yang pada kegiatan belajar mengajar, terutama pada ulangan harian, menggunakan media Teka-Teki Silang. Guru PPKn yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah dua orang. Kemudian terdapat peserta didik yang juga pada kegiatan belajar mengajar telah mengimplementasikan media Teka-Teki Silang pada ulangan harian. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Selain itu wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga berpartisipasi dalam penelitian ini. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang. Partisipan yang telah disebutkan peneliti pilih sebagai subjek signifikan yang perlu diteliti karena partisipan tersebut dapat menjadi contoh pada dunia pendidikan khususnya di kota Bandung supaya dapat menerapkan media Teka-Teki Silang dalam keseharian pembelajarannya.

Sampel yang dipilih dalam penelitian kualitatif merupakan seseorang atau lebih yang dapat menghasilkan data dalam mencapai tujuan penelitian. Peneliti menggunakan sampel penelitian tersebut dengan tujuan untuk mencari informasi yang spesifik agar penelitian memberikan hasil akhir data yang benar dan lengkap. Dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan orang-orang yang dimintai pendapat maupun pengalamannya terhadap objek yang diteliti, sehingga mereka disebut narasumber atau informan (Indrawati, 2018 hlm.207-208).

Tempat yang diteliti dalam penelitian ini adalah di SMP Telkom Kota Bandung lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena guru PPKn dari sekolah tersebut menggunakan media Teka-Teki Silang dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada ulangan harian. Pemilihan tempat penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan dalam pembelajaran oleh guru PPKn dalam menggunakan media pembelajaran juga acara belajar peserta

didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Berikut merupakan daftar partisipan penelitian.

**Tabel 3.1 Partisipan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Peran</b>
Eem	Wakasek Kurikulum
Faris Mu'taz Fawwazi	Guru PPKn
Wawan Setiawan	Guru PPKn
Helmi fawwaz	Peserta Didik
Aulia Rahman Supriatna	Peserta Didik
Arine Nanda Pratiwi Sake	Peserta Didik
Rivy Deandra Meivanayya	Peserta Didik
Rahma Saharani	Peserta Didik
Ghaitsa Atiqah Putri Nugraha	Peserta Didik
Adelya Putri Kirani	Peserta Didik
Halbar Albuqori	Peserta Didik
Alifa Syhafina Agsa	Peserta Didik
Bima Faaza	Peserta Didik
Aufa Sulthan Attallah Welan	Peserta Didik
Kayla Asmi Alifia	Peserta Didik
Nabila Malya Zakiya	Peserta Didik
Nazwa Khairunnisa	Peserta Didik
Apriliani Prahasti	Peserta Didik
Aqil Mujahid Sholahuddin	Peserta Didik
Muhammad Raffa Aryadipta	Peserta Didik
Dewa Ayu Mas Dwipayanthi Putri	Peserta Didik
Nabila Febriani	Peserta Didik
Tsalisa Zalfaa Al Khalifi	Peserta Didik
Arya Andrianto Wijaya	Peserta Didik
Indira Meitsyava Ferdiana	Peserta Didik
Zahwa Dhia Qotrun Nada	Peserta Didik

Jaa'za Rihadatul A'isy, 2021

**PENGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG (TTS) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MATERI SUMPAH PEMUDA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA PADA PEMBELAJARAN PPKn (STUDI KASUS PADA SMP TELKOM BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Kinanti Prakasita Syahfitri	Peserta Didik
Bunga Keisha Valeria	Peserta Didik

*Sumber: SMP Telkom Bandung*

### 1.3 Pengumpulan Data

Penerapan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif serta metode studi kasus. Instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif sebagai alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Kemudian sebagai instrumen, peneliti harus diverifikasi mengenai bagaimana kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian dengan turun ke lapangan. Kendatipun peneliti pada penelitian kualitatif sebagai instrumen utama, namun ketika menjawab permasalahan yang sedang diteliti memegang pengaruh yang penting karena hanya berbuat sebagai pemerhati fenomena yang muncul saja. Maka dari itu, ketika meneliti saat terjun ke lapangan peneliti memaksimalkan penggunaan lembar observasi serta pedoman wawancara sebagai penopang dalam memeriksa data dan fakta yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian, proses pengumpulan data pada penelitian studi kasus ini menggunakan sejumlah teknik penelitian, antara lain, observasi, wawancara, studi dokumenter juga studi literatur.

#### 1.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan pengumpulan informasi yang dapat mendukung data-data yang didapatkan dengan hasil wawancara. Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Sukmadinata (2013, hlm. 220) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan cara melaksanakan pengamatan atas aktivitas yang sedang berjalan.

Terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh menggunakan teknik observasi lapangan. Peneliti diminta untuk paham mengenai suatu indikasi,

keadaan, fakta, permasalahan atau kenyataan jika berada dan melakoni langsung di tempat penelitian. Dengan mengalami langsung, peneliti dapat memahami situasi ketika seseorang berinteraksi. Peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif (Raco, 2010 hlm.113-114). Dengan melakukan observasi, peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak dapat diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak ingin diungkapkan oleh partisipan. Biasanya hal yang sensitif tidak akan diungkapkan oleh seseorang kepada orang asing yang baru dikenalnya, tetapi dapat ditangkap bila peneliti berada di tempat penelitian dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dijalankan peneliti pada saat observasi merupakan pengamatan lapangan dalam mengumpulkan informasi tambahan yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian guru PPKn, Wakasek Kurikulum dan peserta didik dari SMP Telkom Kota Bandung. Informasi tambahan tersebut dikuatkan dalam membantu akumulasi data, sehingga peneliti dapat langsung mengetahui penggunaan media Teka-Teki Silang pada ulangan harian yang diimplementasikan oleh guru dan peserta didik dalam peningkatan pemahaman pada materi yang dibelajarkan.

Peneliti mengetahui bahwa observasi yang dilakukan kurang sempurna. Adanya pandemi covid-19 pada saat penelitian yang sangat memengaruhi peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh, namun tidak mengurangi substansi dalam penelitian. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan memperoleh gambaran absolut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat pandemi covid-19 yang memaksa guru dan peserta didik menerapkan pembelajaran secara *online*. Selain itu, peneliti dapat melihat bagaimana proses ulangan harian yang berlangsung menggunakan media Teka-Teki Silang yang dilaksanakan oleh guru PPKn SMP Telkom Kota Bandung.

Observasi juga dilakukan lebih terarah pada pengamatan ketika wawancara berjalan. Pengamatan ini dipadukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang disajikan untuk wawancara kepada subjek

penelitian. Dengan demikian, peneliti dimaksudkan cakap serta menjadikan penelitian ini dapat sebagai sumber tumpuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

### 1.3.2 Wawancara

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara sebagai data utama dalam penelitian, yang ditujukan agar informasi atau data yang digali dapat diketahui secara langsung melalui sumber aslinya tanpa perantara. Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan satu dari diantara bentuk teknik pengumpulan data yang sering dipergunakan pada penelitian deskriptif kualitatif juga kuantitatif (Sukmadinata, 2013 hlm. 216). Teknik penelitian wawancara dilakukan dengan tuturan perkataan dalam pertemuan secara langsung dan eksklusif dalam mendapatkan pemaparan secara langsung sehingga kebenaran dari informasi yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

Pengamatan (observasi) dan wawancara dalam penelitian kualitatif, adalah dua teknik pengumpulan data atau alat ukur yang utama, sebab keduanya memiliki kebenaran dan kekuatan yang tinggi juga dapat menangkap data secara lisan maupun tulisan. Kedua teknik tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan sehingga bisa mengisi kekurangan satu sama lain dalam mendapatkan informasi yang relevan.

Wawancara yang dilakukan kurang sempurna yang disebabkan pada saat penelitian semakin merebaknya pandemi covid-19 yang sangat memengaruhi peneliti dalam melakukan wawancara dengan maksimal karena diharuskan melakukan protokol kesehatan. Tetapi wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian tanpa mengurangi makna dari penelitian. Pelaksanaan wawancara oleh peneliti ini bertujuan menggali informasi serta data yang otentik dari narasumber yaitu guru PPKn SMP Telkom Bandung, peserta didik SMP Telkom Bandung dan juga Wakasek Kurikulum SMP Telkom Bandung. Selain itu, peneliti juga menginginkan mendapat data yang eksklusif dari pengalaman narasumber-narasumber yang mengimplementasikan ulangan harian dengan menggunakan

media Teka-Teki Silang di SMP Telkom Bandung yang dapat dijadikan acuan untuk sekolah lainnya.

### 1.3.3 Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan serta mengkaji dokumen-dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013 hlm. 221). Arikunto (2006, hlm. 236) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara pencarian data yang berkaitan dengan hal-hal atau data seperti buku, catatan salinan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain. Penemuan data hasil studi dokumenter bisa dijadikan sebagai narasumber disamping observasi dan wawancara.

Mengikuti penjelasan di atas, studi dokumenter dilaksanakan dengan tujuan supaya bisa mengutarakan data yang ada juga bisa menyajikan gambaran dan data yang mendukung peneliti saat melakukan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data jumlah peserta didik, dokumen implementasi penggunaan media Teka-Teki Silang dalam ulangan harian dan dokumen lain yang terdapat di SMP Telkom Kota Bandung.

### 1.3.4 Studi Literatur

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik studi literasi dengan mencari sumber bacaan yang memiliki hubungan dengan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan. Faisal (1992, hlm.30) memaparkan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan petunjuk dan tumpuan dalam menjelaskan dan menganalisis masalah-masalah yang akan diteliti serta menyantumkan latar belakang mengenai alasan timbulnya masalah penting untuk diteliti.

Teknik penelitian ini bertujuan agar menjelaskan bermacam teori yang memiliki hubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti sebagai petunjuk analisis pembahasan pada hasil penelitian. Penerapan studi literatur



diimplementasikan dengan membaca, mempelajari serta mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

#### **1.4 Analisis Data**

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2009, hlm. 335): “Analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.” Pada penelitian ini, peneliti berupaya melakukan pengelolaan data yang telah didapatkan pada saat penelitian dengan mengimplementasikan metode penelitian kualitatif.

Data penelitian yang didapatkan diperuntukkan dalam menguraikan data berbentuk catatan-catatan hasil penelitian yang dilaksanakan secara langsung kepada guru dan peserta didik SMP Telkom Kota Bandung. Setelahnya data tersebut akan dilakukan penyaringan secara teliti dan tajam dalam mengaitkan data pada tingkatan konsep yang telah dipilih dengan terancang yang nantinya akan mempermudah ketika dibaca dan dijelaskan.

##### **1.4.1 Reduksi Data**

Langkah pertama yang dilakukan dalam mengkaji data yaitu mereduksi data. Tujuan dari analisis data ini diperuntukkan dalam mempermudah penafsiran pada data yang telah terhimpun. Melakukan reduksi data memiliki arti merangkum, memilah hal-hal yang mendasar, berfokus pada hal-hal yang krusial, menelaah tema serta pola kemudian menyisihkan yang tidak diperlukan.

Melakukan reduksi data dilaksanakan setelah peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, studi literatur serta analisis dokumen yang berkaitan dengan penggunaan media Teka-Teki Silang yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Wawancara yang dihasilkan dituangkan catatan dari inti pembicaraan, berupa rekaman suara maupun video yang dihasilkan dalam bentuk tulisan berisi intisari dari hasil wawancara tersebut.

### 1.4.2 Display Data

Langkah selanjutnya ketika telah melakukan reduksi data, yaitu peneliti melakukan *display* data. *Display* data merupakan pengkajian data secara gamblang serta ringkas. Dengan melakukan penyajian data tersebut, data lalu akan terorganisir dan tertata pada pola hubungan. Hal tersebut akan menghasilkan data akan dapat dimengerti dengan mudah. Mendisplay data dilakukan peneliti dengan penggarapan data yang telah didapat bertujuan dalam meringkas dan menafsirkan hasil dari reduksi data sebelumnya. Dengan demikian, data yang ditampilkan dapat lebih terstruktur dan terorganisir agar memudahkan untuk memahami hasil penelitian.

### 1.4.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data yaitu menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi data. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara juga dokumentasi ketika penelitian dilakukan oleh peneliti. Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan terpenting dalam menganalisis data yang dilakukan sejak awal. Mengambil kesimpulan bertujuan untuk menyajikan makna dari data yang telah dikaji. Penarikan kesimpulan bukan menjadi hasil terakhir, melainkan kesimpulan awal yang memiliki sifat sementara yang dapat berganti serta berkembang beriringan dengan akumulasi data selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti.

#### a. Uji *Credibility*

Pengujian kredibilitas atau reabilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan daya tahan dalam penelitian, triangulasi, konsultasi bersama rekan, menyelidiki kasus yang *minus* dan verifikasi anggota (Sugiyono, 2014 hlm.325). Oleh karena itu, agar mewujudkan hasil data yang efektif dalam penelitian ini, peneliti harus terus memperluas perpanjangan *re-observation* ke tempat penelitian melakukan pengamatan yang lebih awas serta mendasar, memverifikasi kembali data yang telah didapat dan mencari bahan rujukan yang dapat

memberikan validitas mengenai data tersebut. Tahapan ini dipergunakan untuk memperoleh hasil yang efektif.

**b. Uji *Transferability***

Seperti yang sudah dipaparkan oleh Sugiyono (2014 hlm.326), mengenai pengujian transferabilitas, peneliti hendaklah menghasilkan laporan penelitian yang di dalamnya terdapat uraian yang rinci, nyata, terstruktur dan dapat diandalkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu supaya pembaca bisa paham dengan hasil penelitian juga menerapkan hasil penelitian ini.

**c. Uji *Dependability***

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing dengan melihat, memberi saran dan masukan kepada peneliti pada saat menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan dalam sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014 hlm.328).

**d. Uji *Conformability***

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang Uji ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2014 hlm.329).